ISSN Cetak: 0853-2516
ISSN Online: 2620-7451

PENGARUH KEMANFAATAN QRIS DAN KEMUDAHAN QRIS TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO JEMBER

ROFIFAH NURAINI[*1]
PUDHAK PRASETIYORINI[2]
DAVID KRISTIAN SUSILO[3]
[123]Universitas PGRI Argopuro Jember
[*1]Email: rofifahaini73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa angkatan 2021 Universitas PGRI Argopuro Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal berbasis *Technology Acceptance Model*. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 96 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah minimum sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS, setelah uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa kemanfaatan QRIS (B = 1,004; t = 4,275) dan kemudahan QRIS (B = 0,738; t = 4,443) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital (α = 0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F = 90,708) dan menjelaskan 65,4% variasi efisiensi pembayaran digital (Adjusted R^2 = 0,654). Berdasarkan koefisien terstandar, pengaruh kedua variabel hampir setara (Beta = 0,421 dan 0,438). Hasil ini berlaku bagi responden yang diteliti dan tidak digeneralisasi ke populasi. Pengelola layanan pembayaran di kampus disarankan meningkatkan sosialisasi dan edukasi QRIS yang menekankan manfaat dan kemudahan penggunaannya.

Kata Kunci: Kemanfaatan, Kemudahan, QRIS, Efisiensi Pembayaran Digital

I. PENDAHULUAN

Di era kemajuan digital saat ini, sistem pembayaran yang dipengaruhi oleh teknologi telah memperluas jangkauan kerangka pembayaran dan metode keterlibatan, yang ditunjukkan oleh penerapan kode QR untuk layanan dompet elektronik atau kerap dikenal dengan sebutan *e-wallet* di Indonesia. Semakin tingginya pemanfaatan kode QR yang disediakan atas berbagai layanan aplikasi dompet digital mengharuskan pedagang memajang banyak kode QR yang mencerminkan banyaknya aplikasi yang tersedia agar setiap aplikasi dapat memindainya (Muniarty dkk., 2023). Akibatnya, konsumen harus mengelola banyak aplikasi untuk pembayaran digital. Hal ini dianggap tidak efisien.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Bank Indonesia menetapkan suatu standar nasional yang menjadi acuan dalam penggunaan kode QR untuk pembayaran. Standar pembayaran yang diterapkan saat ini dirancang untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi dengan mengintegrasikan berbagai metode pembayaran dalam bentuk kode berupa QR, yang bisa digunakan oleh berbagai penyedia layanan pembayaran secara luas, yaitu QRIS atau yang disingkat dengan *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS secara sah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019. Penerapan tersebut dilakukan secara serentak di kantor pusat serta seluruh kantor perwakilan Bank Indonesia pada 1 Januari 2020. Seluruh masyarakat yang melakukan aktivitas transaksi digital berbasis kode QR di Indonesia diarahkan untuk menggunakan standar QRIS.

Teknologi memegang peranan penting dalam mengoptimalkan operasional, khususnya terkait prosedur pembayaran. Peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia merupakan langkah untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital (Gultom dkk., 2023). Implementasi QRIS diharapkan dapat menciptakan suatu proses transaksi digital yang lebih efisien dengan hanya menyediakan satu kode QR yang dapat digunakan untuk mengakses beragam layanan

pembayaran yang terdiri atas layanan *mobile banking* dan dompet digital. Penerapan QRIS pada kenyataannya masih menghadapi kondisi di lapangan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pelaksanaannya secara praktis. Para peneliti memandang perlu untuk mengkaji efektivitas pembayaran digital tersebut. Efisiensi transaksi menjadi hal yang krusial karena memengaruhi kecenderungan pengguna untuk kembali memanfaatkan uang elektronik (Rahmi dkk., 2023).

Penggunaan QRIS terus meningkat dan semakin beragam seiring berjalannya waktu, dengan mahasiswa sebagai kelompok pengguna terbesar dalam pembayaran digital berbasis QRIS. Mahasiswa sering menggunakan QRIS karena aktivitas sehari-hari mereka melibatkan banyak transaksi, seperti pembelian makanan, jasa binatu (*laundry*), belanja kebutuhan pokok, pembayaran sewa, tagihan utilitas, dan berbagai keperluan lainnya (Aziz dkk., 2024). QRIS memberikan kemudahan yang signifikan bagi mahasiswa. Mereka tidak perlu lagi mengambil uang tunai melalui ATM karena pengisian saldo bisa dilakukan dengan mudah melalui aplikasi *mobile banking*.

Kerangka yang lazim untuk persepsi pengguna adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan konstruk kemanfaatan dan kemudahan (Davis, 1989). Studi TAM pada mahasiswa pengguna QRIS umumnya menguji minat atau keputusan menggunakan (Seputri dkk., 2022; Rahmawati & Murtanto, 2023; Setyaningsih & Putri, 2024). Hasilnya belum sejalan dengan ekspektasi TAM. Rahmawati dan Murtanto (2023) serta Setyaningsih dan Putri (2024) menemukan bahwa kemanfaatan berpengaruh, tetapi kemudahan tidak.

Studi yang menjadikan efisiensi sebagai variabel dependen lebih terbatas. Rinaldi dkk. (2024) meneliti 34 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Mereka melaporkan pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital, tanpa menguji kemanfaatan dan kemudahan secara terpisah. Alvina (2025) meneliti 103 responden generasi Z di Kabupaten Tabalong. Ia menemukan bahwa kemanfaatan dan

kemudahan masing-masing berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua kesenjangan. Pertama, bukti tentang pengaruh kemanfaatan dan kemudahan terhadap efisiensi pembayaran digital masih terbatas. Peran kemudahan juga berbeda antara studi yang memakai minat atau keputusan dan studi yang memakai efisiensi sebagai variabel dependen. Kedua, dalam penelusuran penulis, belum ditemukan bukti dari mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember. Mahasiswa menjadi populasi yang lazim dalam studi-studi di atas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS, baik secara parsial maupun simultan, terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa angkatan 2021 Universitas PGRI Argopuro Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemanfaatan QRIS

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, kemanfaatan QRIS adalah keyakinan mahasiswa bahwa QRIS memberi manfaat dalam aktivitas pembayarannya. Dalam studi Davis (1989), kemanfaatan berkorelasi dengan penggunaan lebih kuat daripada kemudahan. Indikator kemanfaatan QRIS diadaptasi dari skala Davis (1989), yaitu meningkatkan kinerja, memudahkan aktivitas, dan merasakan manfaat keseluruhan.

2.2 Kemudahan QRIS

Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan banyak usaha. Dalam penelitian ini, kemudahan QRIS adalah keyakinan mahasiswa bahwa QRIS mudah dipahami dan digunakan. Hasil regresi Davis (1989) mengindikasikan bahwa kemudahan dapat menjadi anteseden kausal bagi kemanfaatan. Indikator kemudahan QRIS diadaptasi dari skala Davis

(1989), yaitu mudah dipelajari, fleksibel dan dapat dikendalikan, serta mudah digunakan.

2.3 Efisiensi Pembayaran

Efisiensi pada dasarnya membandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan (Dwijayantie & Mulyadi, 2022). Pada pembayaran digital, sumber daya yang dihemat pengguna berupa waktu, tenaga, dan biaya. Karena itu, penelitian ini mengoperasionalkan efisiensi pembayaran digital melalui tiga indikator, yaitu hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya. Ketiga indikator tersebut merupakan operasionalisasi peneliti atas konsep efisiensi.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian terdahulu pada mahasiswa umumnya menguji TAM terhadap minat atau keputusan menggunakan QRIS. Seputri dkk. (2022) menguji TAM terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Rahmawati dan Murtanto (2023) meneliti 60 mahasiswa akuntansi. Mereka menemukan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan kemudahan tidak berpengaruh secara parsial. Keduanya berpengaruh secara simultan. Setyaningsih dan Putri (2024) meneliti 130 mahasiswa dan menemukan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan kemudahan tidak.

Studi-studi tersebut tidak menjadikan efisiensi pembayaran sebagai variabel dependen. Tidak berpengaruhnya kemudahan juga berbeda dari ekspektasi TAM. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengujian pada hasil penggunaan, yaitu efisiensi pembayaran, dalam konteks mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember.

Penelitian ini menarik logika TAM ke hasil penggunaan. Mahasiswa yang meyakini QRIS meningkatkan kinerja pembayarannya cenderung merasakan penghematan waktu dan biaya. Mahasiswa yang meyakini QRIS tidak memerlukan banyak usaha cenderung merasakan penghematan tenaga dan waktu. Hubungan ini disusun secara

konseptual dan diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian adalah:

H_1: Kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital.

H_2: Kemudahan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital.

H_3: Kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital.

III. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan pendekatan kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan QRIS (X_1) serta untuk menganalisis kemudahan akses penggunaan QRIS (X_2) terhadap tingkat efisiensi transaksi pembayaran digital yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kausal berupaya menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, studi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi mengenai manfaat serta kemudahan dalam menggunakan QRIS dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat efisiensi pembayaran digital.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa angkatan 2021 Universitas PGRI Argopuro Jember, yang berjumlah total 2.480 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling.* Responden ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yakni mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember angkatan 2021 yang menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran digital.

Jumlah responden yang dipilih ditentukan berdasarkan rumus Slovin, dengan toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,10. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa penelitian ini memerlukan sebanyak 96 responden sebagai sampel. Rumus Slovin hanya digunakan untuk menentukan jumlah minimum responden. Pemilihan responden tetap mengikuti kriteria purposive sampling. Karena itu, temuan penelitian berlaku bagi responden yang diteliti dan tidak digeneralisasi secara statistik ke seluruh populasi.

Universitas PGRI Argopuro Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang relevan. Sebagian besar mahasiswanya menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran, sehingga memungkinkan pengumpulan data mengenai persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan QRIS serta keterkaitannya dengan tingkat efisiensi dalam sistem pembayaran digital.

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner yang memuat 21 pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert. Variabel kemanfaatan QRIS diukur dengan 4 pernyataan berdasarkan tiga indikator menurut Davis (1989), yaitu meningkatkan kinerja, memudahkan aktivitas, dan merasakan manfaat keseluruhan. Variabel kemudahan QRIS diukur dengan 6 pernyataan berdasarkan tiga indikator menurut Davis (1989), yaitu mudah dipelajari, fleksibel dan dapat dikendalikan, serta mudah digunakan. Variabel efisiensi pembayaran digital diukur dengan 11 pernyataan berdasarkan tiga indikator menurut Dwijayanti (2022), yaitu hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya.

Data dianalisis dengan SPSS melalui beberapa tahap. Uji instrumen dilakukan lebih dahulu, yaitu uji validitas dengan korelasi *Pearson product moment* antara skor butir dan skor total, dengan ketentuan butir dinyatakan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf 5% (df = n − 2), dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan instrumen dinyatakan reliabel jika nilainya lebih dari 0,60. Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas residual dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (Sig. > 0,05) yang dilengkapi histogram dan *P-P Plot*, uji multikolinearitas

berdasarkan nilai *Tolerance* (> 0,10) dan VIF (< 10), serta uji heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* residual. Setelah asumsi terpenuhi, data dianalisis dengan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 5% menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh simultan, sedangkan kontribusi model dinilai dari Adjusted R^2.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Fokus utama penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh kemanfaatan serta kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital di kalangan mahasiswa. Data diperoleh melalui pendistribusian kuesioner kepada responden yang relevan, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat mewakili persepsi dan pengalaman responden terkait variabel penelitian. Kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh kemanfaatan dan kemudahan pada penggunaan QRIS sebagai variabel independen terhadap efisiensi pembayaran digital sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan analisis kuantitatif tersebut, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengungkapan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga berupaya mendeskripsikan secara lebih rinci terkait besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang memuat ringkasan statistik dan temuan utama, serta dilengkapi dengan deskripsi naratif yang menjelaskan interpretasi dari hasil olah data penelitian secara lebih jelas, sehingga pembaca dapat memahami arah dan makna temuan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir	Korelasi dengan Total (Pearson)	Signifikansi (2-tailed)	N	Keterangan
Kemanfaatan QRIS				
X1.1	0,836	0,000	96	Valid
X1.2	0,782	0,000	96	Valid
X1.3	0,820	0,000	96	Valid
X1.4	0,757	0,000	96	Valid
Kemudahan QRIS				
X2.1	0,780	0,000	96	Valid
X2.2	0,852	0,000	96	Valid
X2.3	0,819	0,000	96	Valid
X2.4	0,816	0,000	96	Valid
X2.5	0,853	0,000	96	Valid
X2.6	0,766	0,000	96	Valid
Efisiensi Pembayaran Digital				
X3.1	0,776	0,000	96	Valid
X3.2	0,681	0,000	96	Valid
X3.3	0,818	0,000	96	Valid
X3.4	0,754	0,000	96	Valid
X3.5	0,719	0,000	96	Valid
X3.6	0,711	0,000	96	Valid
X3.7	0,830	0,000	96	Valid
X3.8	0,797	0,000	96	Valid
X3.9	0,690	0,000	96	Valid
X3.10	0,557	0,000	96	Valid
X3.11	0,745	0,000	96	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Hasil olah data validitas pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai r hitung seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,1986. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Seluruh butir dalam ketiga variabel memiliki validitas yang baik, karena masing-masing berkorelasi signifikan dan

cukup kuat terhadap total konstruknya. Dengan demikian, seluruh butir memenuhi kelayakan untuk digunakan pada tahap berikutnya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir	Keterangan
Kemanfaatan QRIS	0,809	4	Reliabel
Kemudahan QRIS	0,897	6	Reliabel
Efisiensi Pembayaran Digital	0,913	11	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada Tabel 2 di atas didapatkan hasil uji reliabilitas dengan ketentuan instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > nilai batas (0,60). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Parameter		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,21314677
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,050
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,061
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,064
	99% Confidence Interval: Lower Bound	0,057
	99% Confidence Interval: Upper Bound	0,070

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk residual yaitu 0,061, yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, prasyarat normalitas untuk model regresi telah terpenuhi. Penilaian terhadap normalitas data juga dapat dilakukan dengan melihat histogram untuk mengetahui apakah pola distribusi data observasi mendekati distribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kemanfaatan QRIS	0,375	2,666	Tidak ada multikolinearitas
2	Kemudahan QRIS	0,375	2,666	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil penilaian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini memenuhi kriteria bebas dari masalah multikolinearitas. Indikasi tersebut dapat diamati berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel penelitian. Variabel kemanfaatan QRIS memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,375 serta nilai VIF sebesar 2,666, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

Nilai *Tolerance* untuk kemudahan QRIS adalah 0,375 dan nilai VIF adalah 2,666, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara umum dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya korelasi atau keterkaitan yang sangat kuat antara kemanfaatan QRIS dan kemudahannya dalam kaitannya dengan dampak terhadap efisiensi pembayaran digital. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa model regresi yang diterapkan telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8,207	2,543		3,227	0,002		
Kemanfaatan QRIS	1,004	0,235	0,421	4,275	0,001	0,375	2,666
Kemudahan QRIS	0,738	0,166	0,438	4,443	0,001	0,375	2,666

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) dalam Tabel 5, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 8,207 + 1,004X_1 + 0,738X_2$. Nilai konstanta sebesar 8,207 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen (persepsi kemanfaatan QRIS dan persepsi kemudahan QRIS) diasumsikan bernilai nol ($X_1 = X_2 = 0$), variabel efisiensi pembayaran digital bernilai 8,207.

Koefisien regresi B_1 untuk variabel kemanfaatan QRIS (X_1) adalah 1,004 dan bernilai positif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu unit pada variabel persepsi kemanfaatan, variabel efisiensi pembayaran digital akan mengalami peningkatan sebesar 1,004, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi B_2 pada variabel kemudahan QRIS (X_2) sebesar 0,738 dengan arah positif. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan QRIS akan diikuti oleh kenaikan efisiensi pembayaran digital sebesar 0,738 satuan. Interpretasi ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi berada dalam kondisi tetap.

Mengacu pada Tabel 5, hasil uji t dianalisis dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa H_1 dan H_2 diterima. Kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital (Sig. = 0,001 < 0,05 dan t hitung = 4,275 > t tabel = 1,661). Demikian pula, kemudahan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital (Sig. = 0,001 < 0,05 dan t hitung = 4,443 > t tabel = 1,661).

Tabel 6. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3181,840	2	1590,920	90,708	0,001
Residual	1631,118	93	17,539		
Total	4812,958	95			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Merujuk pada hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 6, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 90,708 > F tabel 3,094 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa kemanfaatan QRIS (X_1) dan kemudahan QRIS (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital (Y). Mengacu pada hasil pengujian tersebut, model regresi yang diperoleh memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,813	0,661	0,654	4,18795

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,654. Variabel independen (kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS) memberikan

kontribusi sebesar 65,4% terhadap variasi nilai variabel dependen (efisiensi pembayaran digital) dan sisanya 100% - 65,4% = 34,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

4.2 Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Kemanfaatan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember

Kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital (B = 1,004; t = 4,275; Sig. < 0,05). Dengan demikian, H_1 diterima. Mahasiswa yang menilai QRIS bermanfaat dalam aktivitas pembayarannya cenderung merasakan penghematan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan TAM, yang menempatkan kemanfaatan sebagai determinan utama penerimaan teknologi (Davis, 1989). Davis (1989) juga menemukan bahwa kemanfaatan berkorelasi dengan penggunaan lebih kuat daripada kemudahan. Temuan ini searah dengan Rahmawati dan Murtanto (2023) serta Setyaningsih dan Putri (2024), yang menemukan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan dan minat menggunakan QRIS. Variabel dependen kedua studi tersebut berbeda dari penelitian ini, sehingga kesesuaian ini bersifat searah dan bukan replikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menempatkan persepsi kemanfaatan *(perceived usefulness)* sebagai salah satu determinan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, mahasiswa memandang QRIS sebagai solusi teknologi yang menyederhanakan prosedur pembayaran, menghemat waktu, dan meningkatkan kualitas transaksi keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muchtar (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi digital di kalangan

mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa QRIS tidak hanya memberikan kemudahan secara fungsional, tetapi juga mendukung efisiensi, kepraktisan, dan kenyamanan mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan digital.

2. Analisis Pengaruh Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,738 menunjukkan hubungan positif antara kemudahan QRIS dan efisiensi pembayaran digital. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek kemudahan dalam penggunaan QRIS memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan efisiensi pembayaran digital di kalangan mahasiswa. QRIS dinilai memiliki mekanisme yang praktis dan mudah dipahami, tidak membutuhkan tahapan penggunaan yang kompleks, serta dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan tingkat pemahaman teknologi yang berbeda-beda.

Temuan penelitian ini konsisten dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan *perceived ease of use* (PEOU) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penerimaan teknologi. Mahasiswa menganggap QRIS lebih praktis digunakan, mereka cenderung akan lebih terbuka untuk mengadopsinya dan menggunakannya secara konsisten, sehingga meningkatkan efisiensi pembayaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Santoso dan Lestari (2021), yang mengemukakan bahwa tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem digital berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas pengguna.

Kemudahan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap prosedur pembayaran mahasiswa dengan cara mempercepat dan menyederhanakan

proses tersebut, sehingga meningkatkan efisiensi aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.

3. Analisis Pengaruh Kemanfaatan serta Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemanfaatan dan kemudahan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Nilai F sebesar 90,708 menandakan bahwa model tersebut sangat baik dalam menjelaskan varians efisiensi yang disebabkan oleh kedua variabel independen ini. Dengan demikian, kemudahan dan kemanfaatan QRIS memberikan pengaruh simultan yang nyata dan positif terhadap efisiensi pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Davis (1989) mengemukakan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa terdapat dua karakteristik mendasar yang berpengaruh terhadap adopsi teknologi oleh pengguna yaitu *perceived usefulness)* dan *perceived ease of use).*

Hasil analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa QRIS bermanfaat dalam mendukung kebutuhan transaksi (misalnya pembayaran kantin, parkir, dan fotokopi) cenderung merasakan peningkatan efisiensi dalam aktivitas keuangannya. QRIS yang dianggap mudah digunakan, misalnya hanya perlu memindai kode QR tanpa proses yang rumit, mempercepat adopsi dan frekuensi penggunaan, yang berdampak pada efisiensi dalam transaksi sehari-hari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, kemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember (B = 1,004; Beta = 0,421). Kedua, kemudahan QRIS berpengaruh positif dan signifikan

terhadap efisiensi pembayaran digital (B = 0,738; Beta = 0,438). Ketiga, kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan (F = 90,708) dan menjelaskan 65,4% variasi efisiensi pembayaran digital (Adjusted R^2 = 0,654). Mahasiswa yang menilai QRIS bermanfaat dan mudah digunakan cenderung merasakan efisiensi pembayaran yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Bagi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penggunaan QRIS secara optimal dapat mendukung efisiensi dan kepraktisan transaksi, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah.

Bagi pihak pengelola layanan/penyedia QRIS di lingkungan kampus, perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi terkait QRIS, misalnya melalui panduan penggunaan, pelatihan singkat, atau materi informasi di tempat-tempat strategis (kantin, loket pembayaran, atau area layanan mahasiswa) agar mahasiswa semakin memahami kemudahan dan manfaat QRIS.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk menambahkan lebih banyak variabel untuk memperluas lingkup penelitian sehingga berpotensi memengaruhi efisiensi pembayaran digital, seperti keamanan transaksi, kepercayaan pengguna, kualitas layanan, aksesibilitas internet dan preferensi metode pembayaran. Selain itu, perluasan pada objek penelitian dan adanya jumlah responden dapat dilakukan untuk diperoleh hasil yang lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alvina. (2025). *Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin]. Repositori Institusi UIN Antasari.

https://idr.uin-antasari.ac.id/28865/

Ayuningtyas, A., Adinugraha, H. H., & Sulthoni, M. (2024). Quick response code Indonesian standard as a digital payment solution to increase the turnover and reduce the circulation of counterfeit money. *Journal of Education and Computer Applications, 1*(1), 25–31. https://doi.org/10.69693/jeca.v1i1.7

Aziz, M., Arifin, Z., Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh sosial budaya persepsi kemudahan dan kepercayaan pedagang terhadap minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran cashless. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3*(10), 3960–3966. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1162

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dwijayantie, R., & Mulyadi, J. M. V. (2022). Efisiensi perusahaan manufaktur dengan data envelopment analysis. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 8*(2). https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.5763

Gultom, M. S., Salsabila, H., & Amri, A. (2023). Preferensi generasi milenial dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 13*(1), 19. https://doi.org/10.24036/011194030

Muchtar, E. H., Trianto, B., Maulana, I., Alim, M. N., Marasabessy, R. H., Hidayat, W., Junaedi, E., & Masrizal. (2024). Quick response code Indonesia standard (QRIS) e-payment adoption: Customers' perspective. *Cogent Business & Management, 11*(1), Article 2316044. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044

Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kota Bima. *Owner, 7*(3), 2731–2739. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766

Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal*

Ekonomi Trisakti, 3(1), 1247–1256. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032

Rahmi, N., Kurniati, K., & Kusmiati, H. (2023). Analisis intention to use dalam penggunaan QRIS sebagai digital payment bagi mahasiswa. *Journal Computer Science and Information Systems: J-Cosys, 3*(2), 77–86. https://doi.org/10.53514/jco.v3i2.413

Rinaldi, M., Silalahi, H. H. B., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Naibaho, H. S. D., Lahagu, P. H., & Sapma, P. N. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital dari perspektif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis, 10*(2), 82–92. https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/12315

Santoso & Lestari. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan sistem digital terhadap efisiensi dan produktivitas pengguna. *Jurnal Manajemen Bisnis, 8* (1), 96.

Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh technolgy acceptance model terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai cashless society. *MES Management Journal, 2*(1), 116–126. https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57

Setyaningsih, P. R. A., & Putri, A. I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa STIE YKPN dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18*(2), 145–158. https://doi.org/10.53916/jeb.v18i2.84

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta